

## ABSTRAK

*Kecamatan Bergas merupakan kecamatan dengan konsentrasi sektor industri tertinggi di Kabupaten Semarang yang berperan dalam meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Meskipun demikian, sektor industri juga dapat memberikan kerentanan kepada pekerja industri, seperti ketidakstabilan pendapatan, perubahan kondisi ekonomi, dan perbedaan akses terhadap sumber daya yang dapat memengaruhi keberlanjutan penghidupan pekerja industri. Kerentanan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan aset penghidupan dapat digunakan sebagai faktor yang dapat mendukung kemampuan pekerja industri untuk bertahan, beradaptasi, dan melakukan perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset penghidupan terhadap ketahanan penghidupan pekerja industri, serta digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan ketahanan penghidupan antara pekerja laki-laki dan pekerja perempuan di Kecamatan Bergas.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 100 responden sebagai sampel penelitian, yang dipilih menggunakan rumus slovin dari jumlah populasi pekerja industri di Kecamatan Bergas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Livelihood Asset Index (LAI) dan Livelihood Resilience Index (LRI) untuk mengetahui tingkat kepemilikan aset penghidupan dan tingkat ketahanan penghidupan pekerja industri di Kecamatan Bergas. Penelitian ini juga menggunakan regresi logistik multinomial untuk mengidentifikasi pengaruh aset penghidupan terhadap ketahanan penghidupan, serta menggunakan independent sample t-test untuk menganalisis perbedaan ketahanan dalam perspektif gender. Hasil dari metode kuantitatif diperkuat dengan menggunakan metoda kualitatif melalui kegiatan wawancara kepada informan kunci, yang telah dipilih melalui metode purposive sampling.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aset penghidupan pekerja industri didorong oleh modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal aksesibilitas dibandingkan modal ekonomi, karena setiap modal aset penghidupan saling berkombinasi, sehingga tidak hanya berfokus pada satu modal aset penghidupan. Ketahanan penghidupan pekerja industri juga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bertahan terhadap perubahan, tetapi juga diperkuat oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Hasil dari uji regresi logistik multinomial juga menunjukkan bahwa aset penghidupan berpengaruh terhadap ketahanan penghidupan, dengan tingkat aset kepemilikan tertinggi tidak selalu menjadi aset yang paling berpengaruh terhadap pembentukan ketahanan penghidupan. Selain itu, terdapat perbedaan strategi pemanfaatan aset penghidupan dan kapasitas ketahanan penghidupan antara pekerja laki-laki dan pekerja perempuan yang menghasilkan tingkat ketahanan penghidupan yang berbeda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketahanan penghidupan tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah aset yang dimiliki, tetapi juga pada peningkatan kualitas pemanfaatan aset sesuai karakteristik dan kebutuhan pekerja industri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan landasan dasar dalam menyusun rekomendasi, sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan penghidupan pekerja industri dalam perspektif gender di Kecamatan Bergas.*

**Kata Kunci:** *Aset Penghidupan, Ketahanan Penghidupan, Gender*